

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai 95.181 km. Keadaan yang demikian menyebabkan Indonesia banya kmemiliki potensi yang cukup besar di bidang perikanan, baik dari prospek penangkapan dan budidaya. Usaha budidaya laut merupakan salah satu usaha yang dapat memberikan alternatif sumber penghasilan untuk meningkatkan pendapatan. Apabila usaha budidaya berkembang, maka produksi dapat ditingkatkan baik jumlah maupun mutunya (Akbar dan Sudaryanto, 2001).

Sumber daya perikanan yang ada di Indonesia sebagian besar pemanfaatannya masih dititik beratkan pada kegiatan penangkapan dari alam. Salah satu jenis ikan yang banyak ditangkap adalah ikan kerapu bebek, karena merupakan jenis ikan laut yang sangat populer di dalam maupun di luar negeri serta memiliki nilai ekonomis penting di Asia Tenggara.

Ikan kerapu (*Cromileptes altivelis*) merupakan jenis ikan yang hidup di perairan terumbu karang, yang dalam dunia internasional dikenal dengan nama *grouper* atau *coral reef fish*. Ikan kerapu bebek, adalah jenis kerapu yang benihnya sangat laku di pasaran. Kerapu bebek biasa juga disebut kerapu tikus merupakan salah satu jenis ikan kerapu yang mempunyai prospek pemasaran cukup baik dan harganya mahal terutama untuk pasar ekspor permintaan pasar akan komoditas ini stabil bahkan cenderung meningkat.

Pengembangan usaha budidaya kerapu bebek mempunyai prospek yang sangat cerah. Namun demikian masih menjadi perhatian utama adalah

ketersediaan induk yang belum dapat terpenuhi baik jumlah, mutu maupun kesinambungannya. Induk yang berasal dari alam ketersediaannya belum dapat dipastikan.

Ikan kerapu juga merupakan salah satu komoditas sumber daya perairan yang memiliki nilai ekonomis penting di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan tingginya harga jual serta permintaan pasar baik di dalam maupun di luar negeri. Permintaan pasar yang cenderung semakin meningkat menuntut adanya pemenuhan produksi ikan kerapu. Sekarang ini telah dikenal beberapa spesies ikan kerapu dengan nilai ekonomis yang tinggi seperti ikan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*), kerapu sunu (*Plectropomus leoporus*), kerapu lumpur (*Epinephelus tauvina*).

Ikan kerapu bebek saat ini sudah banyak dibudidayakan oleh masyarakat di Indonesia. Selain bernilai ekonomis tinggi dengan harga sekitar 36 US dollar per kg, ikan kerapu bebek juga sudah berhasil dibudidayakan dan dikembangkan teknik pembenihannya. Dengan demikian terbuka peluang yang cukup luas untuk mengembangkan usaha budidaya ikan kerapu bebek (Kordi, 2005).

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha budidaya ikan kerapu dalam proses pembesarannya adalah tingginya tingkat kematian. Hal ini terutama disebabkan karena belum dikuasainya cara padat tebar yang optimal, baik ditinjau dari kondisi lingkungan perairan yang kurang mendukung maupun dari segi standar operasional (ukuran benih pada saat tebar, padat tebar dalam pemeliharaan, pola pemberian pakan, dan lain-lain). Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang padat tebar yang berbeda terhadap

pertumbuhan benih ikan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*), dengan tujuan untuk mengkaji lebih lanjut kelayakan sistim budidayanya sehingga dapat meningkatkan kapasitas pemeliharaan (*carryng capacity*) dan meningkatkan jumlah produksi yang akhirnya dapat diperoleh suatu tipe budidaya kerapu yang dapat diaplikasikan pada pengguna di seluruh wilayah perairan Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, dapat di tarik sebuah judul tentang “***Padat Tebar Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Kerapu Bebek (Cromileptes altivelis) Di Balai Pengembangan Benih Ikan Laut dan Payau (BPBILP) Lamu Provinsi Gorontalo***”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah padat tebar yang berbeda berpengaruh terhadap pertumbuhan benih ikan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*).
2. Padat tebar berapakah yang terbaik untuk benih ikan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*).

#### **C. Tujuan**

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh padat tebar yang berbeda terhadap pertumbuhan benih ikan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*).
2. Untuk mendapatkan padat tebar yang terbaik pada benih ikan kerapu bebek (*Cromileptes altivelis*).

**D. Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi tentang padat tebar yang terbaik kepada para pengusaha budidaya, dan masyarakat.
2. Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta dapat menjadi salah satu acuan bagi mahasiswa untuk penelitian yang selanjutnya.

### E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat di lihat pada Tabel 1 berikut :

**Table 1 keaslian penelitian.**

No	Nama	Judul	Hasil
1	Widyanto	Padat Tebar Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Kerapu Macan ( <i>Epinephelus fuscoguttatus</i> )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan panjang dan berat tertinggi ditunjukkan pada perlakuan B berturut-turut sebesar 3,27 cm dan 5,39 g, disusul perlakuan C berturut-turut sebesar 3,01 cm dan 4,44 g, dan terendah pada perlakuan A berturut-turut sebesar 2,74 cm dan 4,49 g
2	Endrawaty	Pertumbuhan Juvenil Ikan Kerapu Macan ( <i>Epinephelus fuscoguttatus</i> ) Yang Dipelihara Dengan Padat Tebar Berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi padat penebaran pertambahan bobot dan panjang dicapai ikan kerapu macan semakin kecil yaitu berturut-turut $3,67 \pm 0,17$ ; $3,21 \pm 0,06$ dan $2,16 \pm 0,22$ gram dan $0,63 \pm 0,1$ ; $0,55 \pm 0,007$ dan $0,5 \pm 0,05$ cm masing-masing untuk penebaran 5,10, dan 15 perwadah.

Berdasarkan penelusuran judul dan tujuan penelitian pada table diatas maka, penelitian saya sebagai penulis dengan judul padat tebar yang berbeda terhadap pertumbuhan benih ikan kerapu bebek yang bertujuan untuk mengetahui padat tebar yang optimal terhadap pertumbuhan benih ikan kerapu bebek, berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, oleh karena itu keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, kejujurannya, keilmuannya secara ilmiah dan terbuka untuk kritisi yang sifatnya membangun.